

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan desain *non eksperimental* dengan pendekatan penelitian survey. Menurut Kerlinger (dalam Sugiyono, 2007:3), penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel, sosiologi maupun psikologis.

Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas XI IPS SMAN 14 Bandung. Subjek yang diteliti adalah bagaimana pengaruh motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan lingkungan terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran akuntansi.

3.2. Operasionalisasi Variabel

Menurut Arikunto (2010:161), variabel penelitian merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, sedangkan operasionalisasi variabel adalah suatu cara mengukur sebuah konsep variabel sehingga terdapat variabel yang saling memengaruhi dan

dipengaruhi yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dan variabel yang situasi dan kondisinya tergantung oleh variabel lain.

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka dalam operasionalisasi variabel ini peneliti terdiri dari:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat atau yang menjadi sebab timbulnya variabel independen (terikat), maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah motivasi belajar (X1), kebiasaan belajar (X2), dan lingkungan sekolah (X3).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi / yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Sesuai dengan pengertian tersebut maka yang menjadi variabel terikat adalah kompetensi siswa mencatat transaksi/dokumen ke dalam jurnal umum.

Di bawah ini merupakan tabel dari operasionalisasi masing-masing variabel:

Tabel 3.1
Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	No.Item	Skala
Motivasi belajar (X1)	Dorongan dalam diri individu siswa	1) Menekuni kegiatan belajar	1,2,3,4	Interval
		2) Berusaha menghadapi tantangan	5,6	
		3) Belajar adalah kebutuhan	7,8,9	
		4) Berkarya dalam belajar	10,11,12	
		5) Belajar dari berbagai sumber	13,14,15	
Kebiasaan belajar (X2)	Pembentukan kebiasaan belajar	1) Membuat jadwal belajar	16,17	Interval
		2) Membaca dan membuat catatan	18,19,20,21	
		3) Mengulang materi yang diajarkan	22,23	
		4) Konsentrasi	24,25,26	
		5) Mengadakan kerja kelompok	27,28,29	
		6) Bertanya dan mengerjakan tugas	30,31,32,33	
		7) Mempersiapkan diri menghadapi tes/ujian	34,35	
Lingkungan sekolah (X3)	Lingkungan fisik	1) Sarana dan prasarana	36,37,38	Interval
		2) Sumber-sumber belajar	39,40	
	Lingkungan sosial	1) Hubungan antar guru dengan siswa	41,42	Interval
		2) Hubungan antar siswa dengan siswa	43,44	
		3) Hubungan antar siswa dan staf sekolah	45,46	
	Lingkungan Akademis	1) Suasana sekolah	47,48	Interval
		2) Kegiatan belajar mengajar	49,50,51,52,53	

Kompetensi siswa (Y)	Kognitif (pengetahuan) Afektif (pemahaman) Psikomotor (keterampilan)	Nilai tes (Ulangan Harian)		Interval
----------------------	--	----------------------------	--	----------

3.3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2007:57), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang merupakan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah siswa di SMAN 14 Bandung kelas XI khususnya jurusan IPS dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Data Populasi Siswa

Kelas	Jumlah per kelas
XI IPS 1	36
XI IPS 2	36
XI IPS 3	36
Jumlah	108

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2007:57), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik

sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Probability sampling*, yaitu teknik untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknis ini akan dilakukan dengan *Simple random sampling*, yaitu mengambil sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi. Dalam perhitungan memilih sampel ini menggunakan rumus Slovin (Riduwan, 2007:225) yaitu:

$$n = \frac{N}{N_d^2 + 1}$$

Di mana :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

d : presisi yang ditetapkan

Dari jumlah populasi tersebut dengan tingkat kelonggaran ketidakteelitian sebesar 5%, maka dengan menggunakan rumus di atas diperoleh sampel sebesar:

$$n = \frac{108}{108(0,05)^2 + 1} = 85,03 \approx 85$$

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2002:78), dan sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 85 orang.

Untuk proporsi sampel setiap kelas, dihitung menggunakan rumus:

$$ni = \left[\frac{Ni}{N} \right] \times n$$

(Riduwan, 2007:250)

Keterangan :

n_i : jumlah sampel menurut stratum

n : jumlah sampel seluruhnya

N_i : jumlah populasi menurut stratum

N : jumlah poplasi seluruhnya

Maka untuk setiap kelas sampelnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Jumlah Sampel

Kelas	Banyaknya Siswa	Sampel
XI IPS 1	36	$\frac{36}{108} \times 85 = 28,33 \approx 29$
XI IPS 2	36	$\frac{36}{108} \times 85 = 28,33 \approx 28$
XI IPS 3	36	$\frac{36}{108} \times 85 = 28,33 \approx 28$
Jumlah	108	85

Dari 108 siswa yang akan diambil sebagai sampel adalah 85.

Sebelum menyebar angket, dilakukan pengudian/pengocokan untuk para anggota sampling sesuai dengan jumlah angket yang disebar.

Prosedur pengambilan sampling akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Daftarkan nama-nama anggota populasi
- b. Beri nomor urut pada populasi
- c. Nomor urut untuk sampling ditulis pada lembaran-lembaran kertas berukuran kecil

- d. Masukkan ke dalam kotak, kemudian kocok kotak tersebut dan keluarkan melalui lubang yang telah dibuat
- e. Nomor yang keluar adalah mereka yang ditunjuk sebagai sampel penelitian
- f. Lakukan terus sampai jumlah yang diinginkan tercapai

3.4. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Angket

Menurut Arikunto (2010:268), Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Angket dalam penelitian ini merupakan sumber data primer untuk mengungkapkan data tentang motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan lingkungan sekolah siswa, dengan mengembangkan instrumennya sendiri berdasarkan indikator motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan lingkungan sekolah.

Bentuk angket yang disebar adalah angket tertutup yaitu pada setiap pernyataan akan disediakan sejumlah alternatif jawaban untuk dipilih oleh setiap responden dengan menggunakan skala model .

Untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan lingkungan sekolah berdasarkan persepsi siswa dibuat beberapa pertanyaan yang disusun dalam bentuk *rating scale* 5 point.

Kuesioner untuk motivasi belajar berisi 15 pertanyaan, 20 item mengenai kebiasaan belajar, dan 18 item mengenai lingkungan sekolah. Masing-masing pernyataan berisi 5 pilihan jawaban dari 1 sampai 5, di mana angka 1 menunjukkan penilaian terendah dan angka 5 menunjukkan penilaian tertinggi. Di bawah ini merupakan format angket yang akan diujikan kepada responden:

Tabel 3.4
Penilaian Skala Rating

No.	Pernyataan / Pertanyaan	Skor				
		5	4	3	2	1

Sumber : Riduwan (2007:20)

Keterangan :

- Angka 5 : dinyatakan untuk pernyataan positif tertinggi
- Angka 4 : dinyatakan untuk pernyataan positif tinggi
- Angka 3 : dinyatakan untuk pernyataan positif sedang
- Angka 2 : dinyatakan untuk pernyataan positif rendah
- Angka 1 : dinyatakan untuk pernyataan positif terendah

2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh melalui sumber tertulis. Metode ini digunakan untuk mengetahui data statistik seperti jumlah siswa, monografi sekolah, struktur organisasi sekolah, dan sebagainya.

3.5. Teknik Pengolahan Data

Sesuai dengan pendapat Arikunto (2010:211), yakni “instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel” Maka untuk memenuhi syarat tersebut akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas, yaitu sebagai berikut:

3.5.1. Uji Reliabilitas Item

Menurut Arikunto (2010:221) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yang merupakan koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain (Arikunto, 2009:109), yang terdiri dari beberapa langkah, yaitu:

1. Mencari varian tiap butir

$$\sigma_b^a = \frac{\sum x^2 - \left[\frac{(\sum x)^2}{N} \right]}{N}$$

Keterangan :

σ_b^a = Harga varians tiap butir

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden dari setiap item

$(\sum x)^2$ = Jumlah skor seluruh responden dari setiap item

N = Jumlah responden

2. Mencari varian tiap total

$$\sigma_t^a = \frac{\sum y^2 - \left[\frac{(\sum y)^2}{N} \right]}{N}$$

Keterangan :

σ_t^a = Harga varian tiap total

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden dari setiap item

$(\sum y)^2$ = Jumlah skor seluruh responden dari seluruh item

N = Jumlah responden

3. Menghitung reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Jumlah item

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians dari tiap instrumen

σ_t^2 = Varians responden untuk item ke-i

(Arikunto, 2010:239)

Setelah diperoleh nilai r_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian instrumen dapat diaktakan valid dengan ketentuan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti instrumen reliabel, sebaliknya jika

$r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti instrumen tidak reliabel.

Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas soal menggunakan *SPSS 20 for windows*.

1. Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat ketetapan dari instrumen dalam mengungkapkan fenomena dari responden meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas ini harus membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Untuk variabel motivasi belajar siswa diperoleh r_{tabel} dari responden yang berjumlah 30 siswa dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,361. Berikut adalah hasil uji reliabilitas untuk variabel motivasi belajar yaitu:

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
0,954	0,361	Reliabel

Sumber: data diolah (2014)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa instrumen untuk variabel motivasi belajar siswa dalam penelitian ini reliabel, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2. Uji Reliabilitas Kebiasaan Belajar

Uji reliabilitas untuk variabel kebiasaan belajar siswa diperoleh r_{tabel} dari responden yang berjumlah 30 siswa dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,361. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas untuk variabel kebiasaan belajar siswa:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Kebiasaan Belajar

r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
0,970	0,361	Reliabel

Sumber: data diolah (2014)

Berdasarkan tabel 3.9 dapat diketahui bahwa instrumen untuk variabel kebiasaan belara adalah reliabel, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3. Uji Reliabilitas Lingkungan Sekolah

Uji reliabilitas untuk variabel kebiasaan belajar siswa diperoleh r_{tabel} dari responden yang berjumlah 30 siswa dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,361. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas untuk variabel lingkungan sekolah:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Sekolah

r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
0,861	0,361	Reliabel

Sumber: data diolah (2014)

Berdasarkan tabel 3.10 dapat diketahui bahwa instrumen untuk variabel lingkungan sekolah adalah reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.5.2. Uji Validitas Item

Hal ini dilakukan berkaitan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang dapat diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Sehingga instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen menurut Arikunto (2010:212)

dijelaskan bahwa yang dimaksud validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat dan kevalidan dan kesahihan suatu instrumen.

Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi setiap butir soal yang diuji dengan *Pearson Product Moment* dengan nilai-nilai skala setelah dilakukan konversi menjadi interval, yaitu sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = korelasi antara instrumen pertanyaan secara keseluruhan

n = jumlah koresponden

$\sum x$ = jumlah skor variabel X

$\sum y$ = jumlah skor total (seluruh item)

$\sum x^2$ = jumlah skor variabel X untuk keseluruhan instrumen yang dikuadratkan

$\sum y^2$ = jumlah skor total (seluruh item) yang dikuadratkan

Kriteria pengujian instrumen dapat dikatakan valid dengan ketentuan menurut Arikunto (2009:70), antara lain:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti instrumen valid, sebaliknya jika $r_{xy} \leq r_{tabel}$ berarti instrumen tidak valid

1. Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar

Uji validitas digunakan untuk mengukur pernyataan yang ada di dalam angket, yaitu untuk mengetahui valid atau tidaknya

butir-butir soal dalam angket. Uji validitas yang digunakan oleh penulis adalah dengan melakukan uji coba angket penelitian kepada 30 siswa siswa SMAN 14 Bandung dengan jumlah pernyataan 15 soal. Dari 30 siswa tersebut diambil secara acak. Langkah pengujian validitas tersebut kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} , dapat diketahui bahwa r_{tabel} untuk 30 responden dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 0,361. Hasil uji variabel motivasi belajar dari tiap item adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar Siswa

Item Soal	Nilai Korelasi (r)	Nilai r tabel (N=30, $\alpha= 5\%$)	Keterangan	Kesimpulan
1	0,721	0.361	r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,881		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,557		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,758		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,636		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,871		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,872		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,825		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,894		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0,892		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	0,886		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	0,896		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

13	0,686		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14	0,538		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15	0,246		r Positif, $r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid

Sumber: data diolah (2014)

Berdasarkan perhitungan validitas di atas, dapat terlihat bahwa dari 15 pertanyaan mengenai motivasi belajar siswa yang disebarkan kepada responden dinyatakan 14 butir soal yang valid.

2. Uji Validitas Variabel Kebiasaan Belajar

Uji validitas yang dilakukan untuk variabel kebiasaan belajar siswa menggunakan pengujian yang sama dengan uji validitas pada variabel motivasi belajar sebelumnya yakni melakukan uji coba angket penelitian kepada 30 siswa SMAN 14 Bandung dengan jumlah 20 item pertanyaan. Langkah pengujian validitas tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} untuk 30 responden dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 0,361. Berikut ini ditampilkan hasil uji validitas variabel kebiasaan belajar siswa dari tiap item yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Kebiasaan Belajar Siswa

Item Soal	Nilai Korelasi (r)	Nilai r tabel $N=30, \alpha=5\%$	Keterangan	Kesimpulan
16	0,859		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
17	0,887		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

18	0,910	0.361	r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
19	0,832		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
20	0,782		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
21	0,875		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
22	0,838		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
23	0,828		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
24	0,755		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
25	0,921		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
26	-0,011		r Negatif, $r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
27	0,799		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
28	0,906		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
29	0,894		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
30	0,859		r Positif, $r_{hitung} < r_{tabel}$	Valid
31	0,772		r Positif, $r_{hitung} < r_{tabel}$	Valid
32	0,627		r Positif, $r_{hitung} < r_{tabel}$	Valid
33	0,761		r Positif, $r_{hitung} < r_{tabel}$	Valid
34	0,512		r Positif, $r_{hitung} < r_{tabel}$	Valid
35	0,814		r Positif, $r_{hitung} < r_{tabel}$	Valid

Sumber: data diolah (2014)

Berdasarkan perhitungan validitas di atas, dapat terlihat bahwa 20 pernyataan mengenai kebiasaan belajar siswa terdapat satu pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan nomor 26.

3. Uji Validitas Variabel Lingkungan Sekolah

Sama seperti variabel sebelumnya, untuk variabel lingkungan sekolah diujikan dengan 18 item soal yang dibagikan kepada 30 responden. Uji validitas variabel lingkungan sekolah ini terdiri dari:

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Lingkungan Sekolah

Item Soal	Nilai Korelasi (r)	Nilai r tabel (N=30, $\alpha=5\%$)	Keterangan	Kesimpulan
36	0,069	0.361	r Positif $r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
37	0,293		r Positif $r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
38	0,467		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
39	0,646		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
40	0,524		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
41	0,671		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
42	0,633		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
43	0,628		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
44	0,660		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
45	0,552		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
46	0,292		r Positif, $r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
47	0,453		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
48	0,576		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
49	0,338		r Positif, $r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
50	0,435		r Positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

51	0,575		$r \text{ Positif, } r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$	Valid
52	0,270		$r \text{ Positif, } r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$	Tidak Valid
53	0,372		$r \text{ Positif, } r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid

Sumber: data diolah (2014)

Berdasarkan perhitungan validitas di atas, dapat terlihat bahwa 18 pertanyaan mengenai lingkungan sekolah terdapat 5 soal yang tidak valid yaitu nomor 36, 37, 46, 49, dan 52. Pertanyaan yang tidak valid tersebut tidak akan dipergunakan. Sisanya yaitu 13 pertanyaan akan digunakan untuk penelitian.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat sebelum memastikan menggunakan model regresi berganda. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten dan penaksiran koefisien regresinya efisien. Di samping itu suatu model dikatakan cukup baik dan dipakai untuk memprediksi apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi ekonomika yang melandasinya. (Gujarati, 2003:97)

Uji asumsi klasik terdiri dari:

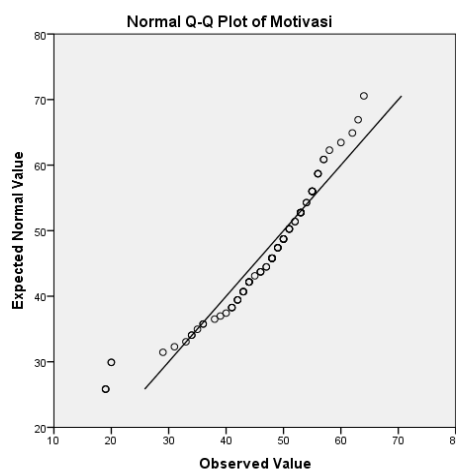
3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji kenormalan distribusi data untuk masing-masing variabel penelitian. Penelitian harus membuktikan terlebih dahulu apakah data yang dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal maka statistika yang digunakan adalah statistika parametrik. Tetapi apabila data tidak berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan menggunakan program *SPSS 20 for windows* untuk memudahkan pengujian normalitasnya.

Di bawah ini akan disajikan hasil dari uji normalitas per variabel, yang dapat dilihat dari gambar sebagai berikut:

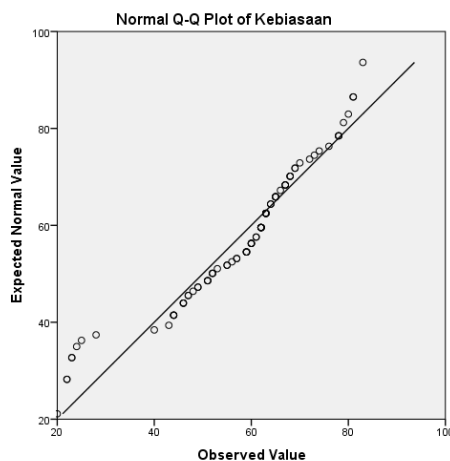
a. Uji Normalitas Motivasi Belajar



Gambar 3.1
Uji Normalitas Motivasi Belajar

Berdasarkan gambar tersebut, titik-titik menyebar dan mendekati di sekitar garis normal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

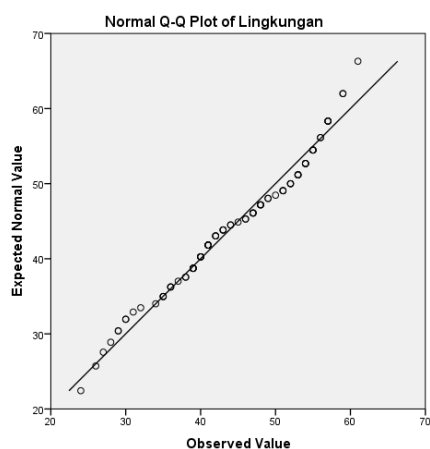
b. Uji Normalitas Kebiasaan Belajar



Gambar 3.2
Uji Normalitas Kebiasaan Belajar

Berdasarkan gambar tersebut, titik-titik menyebar dan mendekati di sekitar garis normal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

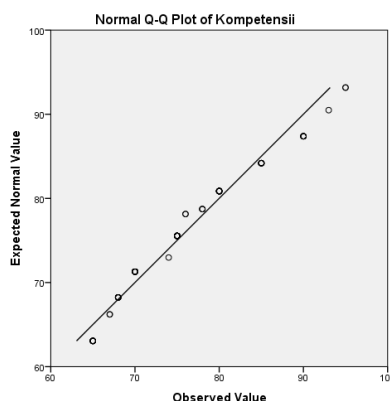
c. Uji Normalitas Lingkungan Sekolah



Gambar 3.3 Uji Normalitas Lingkungan Sekolah

Berdasarkan gambar tersebut, titik-titik menyebar dan mendekati di sekitar garis normal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

d. Normalitas Kompetensi Siswa



Gambar 3.4
Uji Normalitas Kompetensi Siswa

Berdasarkan gambar tersebut, titik-titik menyebar dan mendekati di sekitar garis normal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3.5.3.2. Uji Multikolonieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolonieritas. Dengan program *SPSS 20 for windows*, ada beberapa metode yang bisa digunakan, yaitu :

- a. Dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi

- b. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan
- c. Dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*.

Di bawah ini akan ditampilkan hasil dari uji multikolonieritas yang dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 3.11
Tabel Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Motivasi	.379	2.640
Kebiasaan	.346	2.886
Lingkungan	.447	2.237

a:Dependent variable:Kompetensi

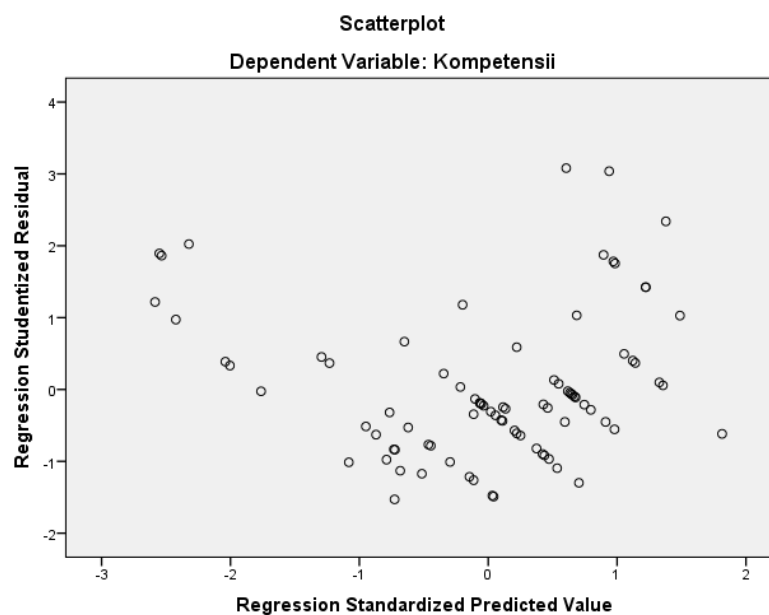
Berdasarkan kriteria yang ditentukan di atas, jika melihat nilai VIFnya di bawah 10 , maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami multikolonieritas.

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan, jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini akan menggunakan program *SPSS* dengan melihat grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residualnya (*SPRESID*). Cara menganalisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas
- b. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 10 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2012:165)

Regresi yang baik adalah yang mempunyai data yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasilnya terdapat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.5
Heteroskedastisitas

Dari gambar tersebut, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di bawah angka 10, hal ini dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas dan data termasuk homogen.

3.6. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.6.1. Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda ini digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh motivasi, kebiasaan belajar, dan lingkungan sekolah terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMAN 14 Bandung. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

\hat{Y} = kompetensi siswa

a = konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien arah regresi

X_1 = motivasi belajar

X_2 = kebiasaan belajar

X_3 = lingkungan sekolah

(Sugiyono, 2010:277)

3.6.2. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, perlu digunakan rumus statistika, antara lain:

1. Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Untuk menguji keberatan regresi hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara simultan, maka digunakan uji F . Rumus yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian ini adalah:

$$F = \frac{Jk(Reg)/k}{JK(S)/(n - k - 1)}$$

(Sudjana, 2003:91)

Keterangan:

$$Jk(Reg) = b_1 \sum X_1 y + b_2 \sum X_2 y + b_3 \sum X_3 y$$

$$JK(S) = \sum y^2 - JK(Reg)$$

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Dengan taraf nyata 0,05, maka hipotesisnya adalah :

H_0 : Regresi tidak berarti

H_a : Regresi berarti

Kriteria keputusannya adalah:

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap kompetensi siswa.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kompetensi siswa.

2. Uji Keberartian Koefisien Arah Regresi (Uji t)

Selain uji F perlu juga dilakukan uji t guna mengetahui keberartian koefisien regresi. Rumus yang digunakan untuk uji t ini adalah:

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

di mana :

$$Sb_i = \frac{\frac{\sum(y - \hat{Y})^2}{n - 2}}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}}$$

(Sudjana, 2003:31)

Keterangan:

b = koefisien regresi

Sb = standar deviasi dari variabel independen

Selanjutnya harus digunakan distribusi *Student t* dengan $dk = (n-2)$ berdasarkan kriteria uji:

- $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

- 1) $H_{o1} : \beta_1 = 0$, motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMAN 14 Bandung

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, motivasi belajar berpengaruh terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMAN 14 Bandung

- 2) $H_{o2} : \beta_2 = 0$, kebiasaan belajar tidak berpengaruh terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMAN 14 Bandung

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, kebiasaan belajar berpengaruh terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMAN 14 Bandung

- 3) $H_{o3} : \beta_3 = 0$, lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMAN 14 Bandung

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$, lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMAN 14 Bandung